**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hanya memberikan gambaran tentang kejadian di lapangan secara sistematis dan faktual serta menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan *prosedur penelitian* yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang diamati.[[1]](#footnote-2) Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.[[2]](#footnote-3) Jadi penelitian ini bersifat deskriptif

Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti dan berkaitan dengan pengemis dalam tinjauan hukum positif dan hukum Islam.

Adapun pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kasuistis yakni kasus-kasus pelanggaran ketertiban umum yang dilakukan oleh pengemis.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Mandonga Kota Kendari terdapat satu masalah yang menarik untuk diteliti dan dikaji, yaitu tentang “pengemis dalam tinjauan hukum positif dan hukum Islam” karena di lokasi ini perilaku mengemis terlihat agak luar biasa dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang dimulai setelah proposal penelitian diseminarkan (disetujui/disahkan) atau selama dua bulan, yakni dari bulan Juli sampai bulan September 2013 dengan objek penelitian para pengemis dan sumber lain yang di anggap dapat memberikan informasi di Kelurahan Mandonga kota Kendari.

1. **Sumber Data**

Data dalam hal ini diperoleh melalui tiga sumber yaitu :

1. Data primer atau data utama, adalah data yang bersumber dari informan yakni para pengemis dan orang yang terkait dengan pengemis itu sendiri.
2. Data sekunder, berupa dokumen hasil penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain tentang pengemis.[[3]](#footnote-4)

Subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah para pengemis dan sumber lain yang di anggap dapat memberikan informasi.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam hal ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Yang menjadi metode inti yakni wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara dengan informan secara langsung kepada para pengemis.[[4]](#footnote-5)
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara seksama terhadap kondisi obyektif yang akan diteliti langsung ke lapangan.[[5]](#footnote-6)

Teknik observasi :

1. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik;
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
3. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan realitasnya.[[6]](#footnote-7)
5. Dokumentasi, yaitu data yang berupa catatan, surat kabar, majalah dan agenda.[[7]](#footnote-8)

**E. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data, maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Reduksi Data*

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.[[8]](#footnote-9)

1. *Reflektif Thinking,* yaitu teknik analisis data yang mondar mandir antara teori dan fenomena yang menjadi fokus penelitian.[[9]](#footnote-10)
1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 81 [↑](#footnote-ref-3)
3. Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung : Penerbit. Pustaka Setia, 1999), h. 100 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), h. 72

 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid,* h. 98

 [↑](#footnote-ref-6)
6. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), h. 212 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h. 89 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung : Penerbit. Pustaka Setia, 1999), h. 103 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Grafindo, 2006), h. 57 [↑](#footnote-ref-10)